

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang berlokasi di Jl. Cut Nyak Dhien III , Kabupaten Pekanbaru, waktu penelitian ini adalah dari bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017.

3.2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung ditempat penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian berupa data hasil kuesioner.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dalam bentuk yang sudah disusun atau diolah, dapat berbentuk tabel atau laporan lainnya. Contohnya struktur organisasi, aktivitas Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:90). Dalam pengambilan data yang menjadi populasi untuk penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Riau yaitu sebanyak 197 orang. Maka

penulis mengambil keseluruhan populasi dan sampel, dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode sensus. Jadi jumlah sampel sama dengan jumlah populasi itu berjumlah 197 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu penulis mendapat data dengan cara mengadakan wawancara langsung baik dengan pimpinan maupun dengan pegawai mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Kuisisioner

Yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disebarkan kepada para karyawan yang ditunjuk sebagai sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer yang kuisisioner di rancang dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert yang merupakan subyek penelitian dihadapkan pada pertanyaan pertanyaan dan para responden diminta menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

c. Observasi

Yaitu metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan cara melihat atau mengamati perusahaan secara langsung.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari variabel.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulisan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena jawaban tersebut bersifat deskriptif sehingga diberi nilai agar menjadi data kuantitatif. Pemertuan nilai jawaban untuk setiap menggunakan metode skala likert (Sugiyono, 2013: 136). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun pembobotan setiap pertanyaan sebagai berikut:

- a. Jika memilih jawaban sangat setuju (ss), maka diberi nilai 5
- b. Jika memilih jawaban setuju (S), maka diberi nilai 4
- c. Jika memilih jawaban Netral (N), maka diberi nilai 3
- d. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
- e. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected item to total correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3, hal ini dikarenakan jika r hitung lebih kecil dari 0.3 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (**sugiyono, 2007: 42**)

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kesetabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil, sebaliknya jika alat pengukur rendah maka alat pengukur tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *cronbach alfa* untuk masing-masing variabel.

Menurut **Triton (dalam Sujianto, 2009)**, jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan *reng* yang sama, maka kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronboach* 0,00 sd 0,20 berarti kurang *reliable*.

- b. Nilai *Alpha Cronboach* 0,21 sd 0,40 berarti agak *reliable*.
- c. Nilai *Alpha Cronboach* 0,41 s d 0,60 berarti cukup *reliable*.
- d. Nilai *Alpha Cronboach* 0,61 sd 0,80 berarti *reliable*.
- e. Nilai *Alpha Cronboach* 0,81 sd 1,00 berarti sangat *reliable*

Menurut **Nugroho dalam sujianto**, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Menurut **sayati dalam Sujianto**, kuesioner dikatakan *reliable* jika mempunyai nilai Alpha yang lebih besar dari 0,6.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari yang bisa mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhir regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas di

sini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*).

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata (Suliyanto, 2011:69).

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari maka terjadi multikolinieritas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut (Ghozali,2006: 91).

Multikolinieritas dapat diuji dengan melalui nilai toleransi dengan *variance Inflation factor* (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Jika $VIF > 10$, terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas

Jika $VIF > 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu x adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah distandarkan (**Ghozalin, 2006: 105**).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (no) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu. Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi (**Ghozali, 2006: 9**). Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan *durbin watson*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.8. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-variabel penelitian, dan penelitian terdahulu maka bentuk persamaan regresi linier penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- a = konstanta
- X_1 = variabel komunikasi
- X_2 = variabel stres
- Y = variabel kinerja
- b_1b_2 = koefisien regresi untuk
- e = nilai residu

3.9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 17.

- a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial mengetahui seberapa pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel independen (Y) dengan variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:
 - a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
 - b) H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka:
 - a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan antar F hitung dan F tabel, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)- $n - (K+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:
 - a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka:
 - a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.



- b) H_0 terima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.10. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien ini adalah diantara nol sampai satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. (R) menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen secara simultan atau serentak.

Menurut Suliyanto (2011:55) koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi diminta setiap penambahan suatu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantunya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *adjust R square*. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

Dasar pengambilan keputusan:

Koefisien Determinasi Sumber: **Ghozali (2005, 83)**.

< 0,10	Buruk Ketepatannya
0,11-0,30	Rendah Ketepatannya
0,31-0,50	Cukup Ketepatannya
>0,50	Tinggi Ketepatannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.